

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran PPKn di kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing diperoleh rata-rata sebesar 82.26, sedangkan model pembelajaran ekspositori diperoleh rata-rata 77.
2. Hasil belajar PPKn siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif di kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan yang menunjukkan perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif diperoleh rata-rata sebesar 89.49, sedangkan siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif diperoleh rata-rata 88.2.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan interaksi sosial terhadap hasil belajar PPKn siswa di kelas V SD Negeri 04044 Kabanjahe. Interaksi sosial lebih berperan pada siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif yang

diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing daripada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa dampak terutama pada perencanaan dan pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dimana masih banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran PPKn yang sebenarnya sangatlah penting, ketidaksukaan ini dikarenakan materi PPKn dianggap rumit dan memiliki pembahasan yang luas sehingga membuat siswa harus menghafal. Tidak sedikit juga yang beranggapan bahwa mata pelajaran PPKn sangat membosankan karena lebih sering mendengar dan mencatat. Selain itu juga hal yang menyebabkan mata pelajaran PPKn kurang diminati, yaitu cara penyampaian materi yang tidak sesuai.

Hal tersebut berdampak pada hasil belajar PPKn siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam mencocokkan materi pelajaran dengan model pembelajaran. Guru juga harus kreatif dalam melihat karakteristik setiap siswa, agar tidak ada siswa yang tertinggal dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif memperoleh hasil belajar PPKn lebih tinggi daripada hasil belajar PPKn yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori dan memiliki interaksi sosial kompetitif. Dengan demikian siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat lebih meningkat hasil belajarnya. Hal tersebut disebabkan dalam sintaks pembelajaran model pembelajaran inkuiri terbimbing menuntut siswa

aktif, menemukan sendiri jawaban, dan mencari sumber, serta melakukan penyelidikan terhadap tugas yang diberi, sehingga menumbuhkan interaksi sosial kooperatif, karena antar siswa saling membutuhkan dalam penyelesaian tugas tersebut. Dengan demikian maka, hasil belajar akademik siswa menjadi lebih meningkat. Maka model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menjadi pilihan guru dalam meningkatkan hasil belajar dan interaksi sosial siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Begitu juga Siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif lebih memiliki semangat untuk menyelesaikan permasalahan dengan bersama-sama, memiliki rasa tanggung jawab, aktif, tidak cepat putus asa, dan merasa saling membutuhkan. Sehingga siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif memiliki sifat mau bekerja sama, rasa ingin tau, percaya diri, toleransi, dan bertanggung jawab. Dengan demikian maka tidak hanya kognitif saja yang meningkat, namun juga afektif dan keterampilan siswa juga meningkat.

Dalam pemilihan dan penetapan suatu model pembelajaran, guru harus memperhatikan interaksi sosial yang merupakan salah satu karakteristik siswa, agar model pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan secara efektif. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat diterapkan pada siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif dengan pertimbangan antara lain : 1) siswa terbantu dengan proses mencari, menemukan dan menyelidiki dalam pembelajaran, 2) siswa dapat mengembangkan kemampuannya, 3) interaksi sosialnya berubah dengan adanya saling ketergantungan dalam proses mencari sumber. Dan model pembelajaran ekspositori dapat diterapkan pada siswa yang memiliki interaksi

sosial kooperatif dengan pertimbangan antara lain : 1) siswa mau bekerja sama untuk mencari, menemukan dan menyelidiki, 2) siswa mau mencari dan melakukan sesuatu untuk kepentingan kelompok, 3) siswa menginginkan pembelajaran yang membuat mereka aktif.

Dengan merujuk kepada perolehan hasil penelitian dengan memperhatikan pengaruh model pembelajaran dan interaksi sosial belajar terhadap hasil belajar PPKn, maka untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, situasi, kondisi, dan materi pembelajaran. Hal tersebut berdampak positif pada dunia pendidikan khususnya mata pelajaran PPKn dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan dapat menjadikan penelitian ini sebagai cermin dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru melalui pelatihan, agar pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran dapat bertambah.
2. Kepala sekolah perlu memberikan pelatihan bagi guru dalam peningkatakan kemampuan dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran sehingga guru lebih mampu dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat guna keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

3. Guru perlu memperhatikan karakteristik siswa, menyesuaikan model pembelajaran yang tepat sehingga sesuai dengan karakteristik sehingga dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat melibatkan karakteristik siswa yang lain guna melengkapi kajian penelitian ini, seperti minat, tingkat kreativitas, dan lain sebagainya. Karena karakteristik siswa yang dijadikan variabel moderator dalam penelitian ini adalah interaksinya.